

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan-perusahaan merespon perubahan lingkungan akibat meluasnya perkembangan ekonomi di Indonesia dengan cara mempertinggi daya saing, salah satunya adalah peningkatan efisiensi melalui perencanaan yang baik dibidang keuangan. Perencanaan keuangan yang baik dapat digunakan sebagai acuan pelaksanaan dan pengawasan pencapaian tujuan perusahaan yang ingin dicapai.

Kas mempunyai kontribusi penting bagi kehidupan organisasi khususnya organisasi bisnis yang berorientasi pada profit. Kas merupakan jenis aktiva lancar yang paling *liquid* dan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya saat jatuh tempo. Kas tidak hanya berarti uang tunai dalam perusahaan tetapi juga uang kas yang berbentuk wesel, uang yang disimpan di bank dan uang tunai yang dapat segera diambil sebesar nominalnya. Kas diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan misalnya membeli bahan baku, membeli mesin-mesin, membayar gaji karyawan, membiayai gedung untuk pengembangan usaha, dan membayar hutang. Kas ini merupakan aktiva yang tidak dapat menghasilkan laba, dalam arti tidak bisa untuk mendapatkan laba secara langsung dalam operasi perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan usaha pengelolaan (manajemen) kas yang efektif dan efisien sehingga pemanfaatan kas tersebut dapat optimal (Harjito, 2005:116).

Manajemen kas adalah pengelolaan uang perusahaan sedemikian rupa sehingga dicapai ketersediaan kas maksimum dan pendapatan bunga maksimum

dari uang tunai yang menganggur (Van Horne 1997:193). Manajemen kas berfungsi untuk memaksimalkan *cash available* yaitu kemampuan perusahaan untuk selalu mempunyai kas pada saat diperlukan. Perusahaan harus berusaha memaksimalkan kas tanpa mengabaikan saldo kas. Kas mempunyai tingkat likuiditas yang paling tinggi. Artinya semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan semakin tinggi tingkat likuiditasnya.

Terdapat dua macam arus kas yang ada dalam perusahaan yaitu arus kas masuk dan arus kas keluar. Arus kas masuk berasal dari transaksi-transaksi perusahaan, baik yang berasal dari transaksi operasional maupun *financial* yang dilakukan perusahaan sehingga menimbulkan pemasukan kas bagi perusahaan, misalnya penerimaan piutang, hutang bank dan sebagainya. Sedangkan arus kas keluar berasal dari transaksi-transaksi yang dilakukan perusahaan baik untuk memenuhi kewajiban kedalam maupun keluar perusahaan, misalnya pembelian bahan baku, gaji karyawan, pelunasan hutang dan sebagainya (Gordon, 2000:377).

Arus kas masuk dan arus kas keluar harus diupayakan dalam keadaan yang seimbang agar tidak terjadi hal-hal yang mengganggu kinerja perusahaan. Apabila perusahaan tidak mempunyai kas yang cukup untuk beroperasi maka produksi dapat terhenti, sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan pasar yang kemudian berakibat pada berkurangnya kepercayaan pasar dan beralihnya konsumen pada perusahaan lain. Selain itu, minimnya saldo kas menyebabkan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajiban kepada pihak lain sehingga perusahaan dalam keadaan *illiquid*.

Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk pada setiap saat menyediakan alat-alat pembayaran yang diperlukan untuk melunaskan kewajiban-kewajibannya yang jatuh tempo (Kartadinata, 2000:12). Jadi likuiditas dapat dijadikan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban *financial* jangka pendek pada saat jatuh tempo. Perusahaan dikatakan *liquid* apabila perusahaan tersebut mampu memenuhi segala kewajiban *financial* yang harus segera dibayar, sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *illiquid*.

Rentabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut selama periode tertentu (Riyanto, 2001:35). Jadi rentabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang digunakan perusahaan dalam periode tertentu. Mengukur tingkat efisiensi perusahaan dengan mendasarkan pada jumlah keuntungan semata-mata kuranglah tepat karena keuntungan yang tinggi belum tentu disertai dengan tingkat rentabilitas yang tinggi pula. Tingkat likuiditas dan rentabilitas perusahaan yang baik dapat menjaga kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan sehingga kerjasama dengan pihak luar perusahaan dapat terjalin.

Defisit kas dapat menyebabkan likuiditas perusahaan terganggu, tetapi bukan berarti perusahaan harus menyediakan saldo kas yang besar. Penumpukan kas dapat menyebabkan kas tersebut menganggur yang berarti perusahaan telah mengorbankan rentabilitas hanya semata-mata mengejar likuiditas. Selain itu, kas yang berlebihan menunjukkan tidak adanya pengelolaan kas yang baik dan hal ini dapat menyebabkan kerugian, karena kesempatan untuk mendapatkan laba yang

lebih telah disia-siakan, sehingga dibutuhkan perencanaan kas yang baik bagi perusahaan.

Dalam upaya menjaga likuiditas dan rentabilitas tersebut perlu dibuat suatu alat perencanaan dan pengawasan terhadap aktivitas keuangan perusahaan. Alat perencanaan dan pengawasan itu disebut *Budget Kas*. *Budget kas* dapat meramalkan atau memperkirakan keadaan keuangan perusahaan dalam keadaan kelebihan dana (*surplus*) atau kekurangan dana (*deficit*) pada masa periode yang dianggarkan (Harjito, 2005:122).

PT. Kalbe Farma Tbk merupakan salah satu perusahaan farmasi terbesar di Indonesia. Perusahaan ini sudah berdiri sejak 10 September 1966, tercatat di bursa efek dan sudah menerapkan sistem *budget kas*. Pada tabel 1 dapat diketahui tingkat likuiditas dan rentabilitas pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.

Tabel 1 Tingkat Likuiditas dan Rentabilitas PT. Kalbe Farma Tbk pada periode 2011-2013

Tahun	<i>Current Ratio</i>	Rentabilitas Ekonomi	Rentabilitas Modal Sendiri
2011	365,28% (<i>over liquid</i>)	18,92%	22,75%
2012	340,54% (<i>over liquid</i>)	19,02%	23,52%
2013	283.93% (<i>liquid</i>)	17,39%	22,58%

Sumber : www.idx.co.id

Informasi tersebut diperoleh dari analisis laporan keuangan yang diterbitkan oleh www.idx.co.id, pada tahun 2011 PT. Kalbe Farma mengalami *over liquid* dimana *current ratio* sebesar 365,28%, begitu juga pada tahun 2012 sebesar 340,54%, dan pada tahun 2013 mengalami keadaan *liquid* sebesar 283.93%. Pada keadaan *overliquid* pada tahun 2011, rentabilitasnya sebesar 18,92%, tetapi pada saat mengalami keadaan *liquid* pada tahun 2013, tingkat

rentabilitasnya turun menjadi 17,39%. Tingkat likuiditas yang terlalu tinggi berarti perusahaan tidak efisien dalam memanfaatkan kas, seharusnya kas menganggur tersebut dapat diinvestasikan atau digunakan sebagai pengembangan perusahaan sehingga mendapatkan lebih maksimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mengangkat masalah ini dalam penelitian skripsi dengan judul **“Penggunaan Budget Kas Untuk Menjaga Likuiditas dan Meningkatkan Rentabilitas (Studi Kasus pada PTKalbe Farma Tbk) “**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *budget* kas yang diterapkan pada PT. Kalbe Farma Tbk?
2. Bagaimana peran *budget* kas dalam menjaga likuiditas dan meningkatkan rentabilitas pada PT. Kalbe Farma Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari jawaban dari rumusan masalah yang diuraikan diatas, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan *budget* kas yang diterapkan pada PT. Kalbe Farma Tbk.
2. Untuk menjelaskan peran *budget* kas dalam menjaga likuiditas dan meningkatkan rentabilitas pada PT. Kalbe Farma Tbk.

D. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Akademis

Sebagai tambahan referensi Ilmu Administrasi Bisnis pada umumnya dan Ilmu Manajemen Keuangan pada khususnya.

2. Kontribusi praktis

Sebagai persyaratan akhir memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Bab I ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II : Kajian Pustaka

Bab II ini membahas teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan menjadi acuan bagi peneliti dalam memberikan pemecahan masalahnya

BAB III : Metode Penelitian

Bab III ini berisi mengenai metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang pembahasan yang terdiri dari penyajian data serta analisis data dan intepretasi.

BAB V : Penutup

Bab V ini menguraikan tentang kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran untuk memecahkan permasalahan yang ada.

